

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk membentuk manusia menuju kedewasaannya, baik secara mental, intelektual maupun emosional. Pendidikan juga adalah sebuah sarana untuk menyiapkan generasi masa kini sekaligus masa depan. Hal ini dapat diartikan bahwa proses pendidikan yang dilakukan saat ini bukan semata-mata untuk hari ini saja, melainkan juga untuk masa depan. Dalam keseluruhan proses pendidikan yang dilakukan di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh proses pembelajaran yang dialami siswa. Siswa yang belajar akan mengalami perubahan, baik dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Peningkatan kualitas dari pengembangan proses pembelajaran merupakan masalah yang selalu menuntut perhatian. Perbedaan tingkat serap antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya terhadap materi pembelajaran menuntut seorang guru untuk melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk

tidak hanya sekedar menyajikan materi kepada siswa, tetapi juga perlu menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai, disukai dan dapat mempermudah pemahaman siswa. Saat ini pada praktiknya masih cukup banyak sekolah yang karena keterbatasan fasilitas dan minimnya kemampuan guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran, membuat proses pembelajaran yang dirasakan siswa menjadi menjenuhkan. Karena pada saat proses pembelajaran siswa hanya sekedar mendengar ceramah dari guru dan menghafal materi, sehingga pengetahuan yang didapat siswa pun sangat minim.

Sebenarnya ada berbagai jenis strategi pembelajaran ataupun pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan, dan mempermudah pemahaman siswa, diantaranya: *active learning*, pendekatan kontekstual, *cooperative learning*, pendekatan konstruktivisme, pembelajaran tematik, dan sebagainya. Sesungguhnya beberapa sekolah telah memiliki kebijakan yang membebaskan guru untuk menerapkan dan mengkolaborasikan strategi pembelajaran ataupun pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Sekolah yang telah menerapkan strategi pembelajaran untuk memaksimalkan proses pembelajaran yang dilakukan siswanya diantaranya: Sekolah Dasar

Negeri 1 Ciuyah yang menerapkan pembelajaran tematik bagi kelas I, II dan III, dan SD Negeri Wonosari Tanjung Morawa yang menerapkan *contextual teaching and learning* (CTL) untuk mata pelajaran IPA kelas 5.

Pendekatan konstruktivisme adalah salah satu dari beberapa jenis pendekatan dalam pembelajaran yang dapat mempermudah pemahaman siswa. Pendekatan pembelajaran konstruktivisme didasarkan pada teori konstruktivisme yang menekankan pengetahuan individu diperoleh dari hasil konstruksi berbagai pengalaman. Pendekatan ini mengajak siswa untuk berpikir dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan dalam memecahkan suatu permasalahan melalui interaksi dengan lingkungannya.

Siswa usia sekolah dasar adalah siswa yang berada di masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga sebelas atau dua belas tahun. Dimana pada masa itu anak akan memperlihatkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak hal, seperti, perbedaan intelegensi, kemampuan kognitif, kemampuan bahasa, perkembangan fisik, dan perkembangan kepribadian. Berdasarkan tahapan perkembangan kognitif yang dikemukakan Piaget, ada empat tingkat perkembangan kognitif yang dilalui oleh seorang anak, diantaranya : “(1) tahap sensorimotor pada umur 0-2

tahun, (2) tahap pra operasional pada umur 2-7 tahun, (3) tahap operasi kongkret pada umur 7-11, (d) tahap operasi formal pada umur 11 ke atas.”<sup>1</sup> Usia anak yang berada di sekolah dasar adalah 7-12 tahun, maka anak-anak pada usia sekolah dasar memiliki perkembangan berpikir pada tahap operasi konkret. Pada tahap ini, anak memerlukan pengalaman fisik pada dirinya, seperti memanipulasi benda konkret yang ada di lingkungan sekitarnya untuk membentuk pengalaman logika berpikirnya.

Berdasarkan perkembangan kognitif yang akan dilalui oleh seorang anak pada masa usia sekolah dasar, maka penerapan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran di sekolah-sekolah dasar akan sangat menunjang anak-anak pada masa usia ini untuk membentuk ilmu pengetahuannya. Hal ini dikarenakan, anak pada masa usia sekolah dasar, sesungguhnya sudah dapat berpikir logis tetapi masih memerlukan benda-benda konkret (nyata) yang dapat dilihat, dirasa, dan diutak-atik sesuai keinginannya. Kegiatan manipulatif dan eksplorasi yang terdapat pada pendekatan konstruktivisme di dalam pembelajaran akan sangat membantu perkembangan intelektual sang anak. Anak nantinya akan aktif dalam membentuk pengetahuannya melalui dunia nyata, menafsirkan

---

<sup>1</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2010), h.123-124

informasi dari pengalaman yang didapatnya dan mengadaptasinya dalam skema pengetahuan yang telah ia miliki sebelumnya.

Pendekatan pembelajaran konstruktivisme telah diadopsi atau digunakan oleh banyak sekolah dengan berbagai jenjang. Penerapan pendekatan konstruktivisme di dalam pembelajaran kepada siswa disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah. SDIT Permata Bunda Jakarta adalah salah satu sekolah yang menerapkan pendekatan konstruktivisme di dalam proses pembelajarannya. SDIT Permata Bunda Jakarta merupakan sekolah swasta yang berada di bawah Yayasan Fitrah Insani. Yayasan Fitrah Insani memiliki 3 buah sekolah di bawah naungannya, yakni TKIT Permata Bunda Jakarta, SDIT Permata Bunda Ciawi, dan SDIT Permata Bunda Jakarta. SDIT Permata Bunda Jakarta didirikan pada tahun 2012 di Jakarta, setelah 2 tahun sebelumnya Yayasan Fitrah Insani membangun SDIT Permata Bunda di Ciawi dengan konsep sekolah alam.

Pendekatan pembelajaran konstruktivisme yang digunakan oleh SDIT Permata Bunda Jakarta, sesungguhnya adalah bentuk kebijakan yang diinisiasi dari pihak Yayasan Fitrah Insani sebagai lembaga yang menaungi SDIT Permata Bunda. Yayasan Fitrah Insani memiliki kebijakan bahwa 3 sekolah yang berada di bawah naungannya untuk

menerapkan pendekatan tersebut di dalam proses pembelajaran siswa. Untuk dapat mengimplementasikan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran di setiap sekolah yang berada di bawah naungannya, maka sebelum mengajar setiap guru wajib melalui beberapa tahapan proses untuk dapat mengimplementasikan pendekatan tersebut ketika mengajar. Tahapan proses tersebut diantaranya: (1) proses wawancara, (2) proses magang selama 3 bulan di sekolah, dan (3) pelatihan. Setelah ketiga proses tersebut telah dilalui, maka guru baru dapat dinyatakan siap untuk mengimplementasikan pendekatan konstruktivisme dalam setiap pembelajaran di masing-masing sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, untuk menerapkan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran di SDIT Permata Bunda Jakarta disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing mata pelajaran. Metode yang digunakan oleh guru bermacam-macam untuk menerapkan pendekatan ini, yakni diantaranya berupa diskusi, belajar secara kooperatif dalam kelompok, games pembelajaran, belajar menemukan, praktikum, *outing class* dan lain-lain. Guru berimprovisasi dan berusaha menciptakan pembelajaran dengan sangat baik untuk menerapkan pendekatan konstruktivisme ini. Dengan berbagai jenis kegiatan pembelajaran yang menerapkan

pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajarannya, maka selama 3 tahun terakhir ini, hal tersebut menjadi daya tarik bagi para orangtua yang ingin menyekolahkan anaknya di SDIT Permata Bunda. Hal itu dikarenakan, orang tua senang melihat anaknya sebagai siswa tidak hanya sekedar duduk diam mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa juga secara aktif membangun pengetahuannya sendiri.

Pendekatan pembelajaran konstruktivisme sebagai bentuk kebijakan yang diinisiasi oleh yayasan, dan telah diterapkan dalam proses pembelajaran di SDIT Permata Bunda Jakarta selama 3 tahun, belum pernah dilakukan evaluasi yang menyeluruh oleh pihak yayasan ataupun sekolah. Pihak yayasan dan sekolah hanya mempercayakan pihak ketiga, dalam hal ini konsultan pendidikan untuk melatih para guru agar dapat menerapkan pendekatan pembelajaran konstruktivisme di dalam proses pembelajaran. Namun pihak sekolah ataupun yayasan belum mengetahui apakah pendekatan pembelajaran konstruktivisme yang telah diterapkan oleh guru sudah sesuai dengan prinsip konstruktivisme di dalam pembelajaran atau belum.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti tertarik untuk menilai sudah sejauh apa pendekatan pembelajaran konstruktivisme yang

telah diterapkan relevan dengan prinsip konstruktivisme di dalam pembelajaran. Sehingga untuk mengetahui hal tersebut, diperlukan evaluasi yang menyeluruh dan sistematis pada semua aspek pembelajaran. Hasil evaluasi yang nantinya dihasilkan pun diharapkan tidak hanya untuk sekedar mengetahui relevan atau tidaknya proses pembelajaran yang telah berjalan dengan prinsip konstruktivisme, namun juga untuk memberikan informasi-informasi yang berguna untuk SDIT Permata Bunda agar penerapan pendekatan konstruktivisme yang telah berjalan dapat menjadi lebih baik lagi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka permasalahan yang perlu diidentifikasi adalah :

1. Bagaimana SDIT Permata Bunda Jakarta mengembangkan pendekatan konstruktivisme di dalam proses pembelajarannya?
2. Bagaimana bentuk penerapan pendekatan konstruktivisme yang telah dilakukan SDIT Permata Bunda Jakarta?
3. Apakah ada rancangan kegiatan pembelajaran yang khusus dibuat oleh pihak sekolah ataupun guru untuk satu semester atau satu kegiatan belajar di dalam menerapkan pendekatan konstruktivisme tersebut?



4. Dalam meningkatkan kompetensi guru ketika menerapkan pendekatan konstruktivisme di dalam pembelajaran, apakah SDIT Permata Bunda memiliki buku pedoman khusus yang dapat dipergunakan guru setiap saat, selain pelatihan yang telah diberikan di awal sebelum mulai mengajar?
5. Aspek apa saja yang telah dievaluasi oleh pihak sekolah dalam menilai penerapan pendekatan konstruktivisme yang telah berjalan selama ini?
6. Apakah pendekatan pembelajaran konstruktivisme yang dilaksanakan oleh SDIT Permata Bunda Jakarta telah sesuai dengan prinsip konstruktivisme di dalam pembelajaran?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan penjabaran di atas, maka agar pembahasan tidak terlalu lebar, masalah yang dipilih adalah masalah ke 6 dari identifikasi masalah. Adapun penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup penilaian atau evaluasi penerapan pendekatan pembelajaran konstruktivisme di SDIT Permata Bunda Jakarta dengan prinsip konstruktivisme dalam pembelajaran. Mata pelajaran yang dipilih untuk dievaluasi adalah IPA pada kelas 3. Mata pelajaran IPA dipilih, karena mata pelajaran tersebut dengan pendekatan konstruktivisme sangat dekat dan mudah diaplikasikan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah maka rumusan penelitian dapat di jabarkan sebagai berikut : “Apakah penerapan pendekatan pembelajaran konstruktivisme pada mata pelajaran IPA yang dilaksanakan oleh SDIT Permata Bunda Jakarta telah sesuai dengan prinsip konstruktivisme di dalam pembelajaran?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai penerapan pendekatan pembelajaran konstruktivisme yang telah dilaksanakan oleh SDIT Permata Bunda Jakarta berdasarkan kriteria teori prinsip konstruktivisme di dalam pembelajaran.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan kebermanfaatan dalam beberapa hal, diantaranya :

1. Secara Praktis
  - a. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pendekatan konstruktivisme di dalam pembelajaran lebih baik lagi sehingga dapat terjadi peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

- b. Bagi guru, sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan lebih baik lagi proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Sehingga guru dapat mengelola dan mengatur kelas dengan tepat, dan pembelajaran yang terjadi di kelas lebih bervariasi.
- c. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam diri peneliti terutama dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama kegiatan perkuliahan.

## 2. Secara Teoritis

- a. Bagi perguruan tinggi, terkhusus untuk disiplin ilmu Teknologi Pendidikan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan Teknologi Pendidikan secara khusus untuk hasil-hasil penelitian yang sejenis.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang lain.